

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
MELIPAT KERTAS PADA KELOMPOK B DI TK TRISULA ROKAN HILIR**

Ahmad Denico
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan hilir
Ahmad.denico@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Keterampilan Motorik halus yaitu keterampilan mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Dibutuhkan kerjasama antara mata dengan gerakan tangan dalam mengasah motorik halus anak. Kegiatan melipat kertas terdengar biasa ditelinga orang dewasa namun didunia anak-anak ini merupakan kegiatan yang luar biasa dan sekaligus kegiatan yang menyenangkan yang mampu meningkatkan kerjasama antara tangan dengan mata. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 93% keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan permainan atau kegiatan melipat kertas dengan berbagai macam model dan bentuk.

Kata kunci: *Motorik Halus, Melipat Kertas*

**IMPROVING FINE MOTOR SKILL EARLY CHILDHOOD STUDENT THROUGH
PAPER FOLDING ACTIVITIES IN TRISULA KINDERGARTEN ROKAN HILIR**

Ahmad Denico
Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan hilir
Ahmad.denico@gmail.com

Abstract

This article aims to find out how to improve children's fine motor skills through paper folding activities. Fine motor skills are the skills to coordinate the use of small muscle groups such as fingers and hands which often require accuracy and coordination between the eyes and hands. Collaboration between eyes and hand movements is needed in honing children's fine motor skills. The activity of folding paper sounds commonplace to adults' ears but in the world of children it is an extraordinary activity as well as a fun activity that can increase hand-eye cooperation. Based on the results of the study, it can be seen that 93% of children's fine motor skills can be improved with games or paper folding activities with a variety of models and shapes.

Keywords: *Fine motoric, paper folding*

A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, non formal. Mengenai anak usia dini banyak para tokoh yang membahas tentang ini diantaranya Biechler dalam (Yulianti 2010) anak usia dini adalah anak yang berusia 3 – 6 tahun, menurut (Slamet suyanto 2005) anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang yang perkembangannya itu sangat pesat yang perkembangannya itu sudah dimulai sejak dalam kandungan sampai anak sampai kepada mereka dewasa.

Adapun perkembangannya meliputi dari segi perkembangan fisik, motorik, karakter, sosial emosional dan intelektualnya yang berkembang secara pesat oleh sebab itu anak usia dini dapat disebut juga sebagai *Golden Age* oleh sebab itu untuk mewujudkan bangsa yang cerdas, berbudi luhur beriman dan bertakwa harus dimulai sejak dini. Ini lah juga yang menjadi salah satu faktor negara yang sudah maju sangat antusias dalam mengembangkan pendidikan tingkat anak usia dini.

Anak usia dini merupakan usia yang mengalami perkembangan secara pesat disegala lini maka sudah seharusnya kita memberikan pendidikan yang maksimal

untuk mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan yang ada pada anak. Menurut(Husein dalam Sumantri 2005) untuk mengembangkan potensi anak bangsa dapat dilakukan dengan pembangunan diberbagai bidang yang harus mendapat dukungan dari elemen masyarakat belajar. Anak usia dini harus dikembangkan secara optimal perkembangannya termasuk pada aspek motorik ini berguna untuk perkembangan pada unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh pada anak usia dini. Untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan yang disebut dengan Taman Kanak-Kanak yang itu terbagi kedalam dua kelompok yakni kelompok A usia 4-5 dan kelompok B usia 5-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki energi yang luar biasa untuk melakukan berbagai aktivitas yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan fisiknya secara tidak langsung mereka juga sekalian meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halusnya.

1. Keterampilan Motorik Halus

Menurut (Soemarjadi dkk1993) keterampilan adalah kepandaian atau keahlian dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Keterampilan motorik halus menurut Sumantri 2005) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil jari-jari dan

tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Apabila perkembangan kognitif ini ditata dengan benar maka akan menghasilkan kemampuan kognitif yang maksimal pula semuanya butuh proses dan kerjasama disetiap elemen baik guru, siswa dan orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Keterampilan motorik halus dapat diketahui dengan mengetahui kemampuan kognitif anak dalam menunjukkan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan dan menyelesaikan setiap masalah yang sederhana dan mempunyai banyak ide tentang berbagai hal. Jadi dari konsep diatas dapat disimpulkan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah keterampilan yang dimiliki anak usia 0-8 tahun yang keterampilan itu mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan

Pengembangan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan anak yang koordinasinya tersebut dapat ditingkatkan melalui sederetan kegiatan permainan

seperti: menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, melipat kertas, memotong dan merangkai benang. (Sumantri:2005). Yang kegiatan pengembangan motorik halus tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menulis (pengembangan Bahasa). Adapun fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus tersebut adalah mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa, serta sosial karena pada dasarnya setiap perkembangan menyatu antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengembangan keterampilan motorik halus dibagi kedalam tiga tahapan

- a. Tahap Verbal. Pada tahap ini merupakan awal pada fase kognitif karena perkembangan yang menonjol adalah tentang gerakan yang dipelajari kemudian merekam dan mempraktikkan kegiatan tersebut.
- b. Tahap Asosiatif, tahap ini disebut sebagai tahap pertengahan tahap ini ditandai dengan penguasaan gerakan anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat
- c. Tahap otomatisasi, tahap ini merupakan fase akhir dalam belajar gerak pada tahap ini anak sudah mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. (Sumantri: 2005)

Adapun prinsip pengajaran motorik halus pada anak TK menurut (Samsudin:2008) sebagai berikut

- a. Latihan pemanasan, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membawa atau mengajak anak untuk siap dalam melakukan aktivitas gerak agar tidak terjadi cedera ketika melakukan gerakan nantinya.
- b. Latihan inti, yakni meningkatkan keterampilan intelektual, sosial, emosional dan kualitas fisik
- c. Latihan penenangan, yaitu menyiapkan fisik mental anak agar dapat mengikuti pembelajaran berikutnya.

Teori belajar tentang keterampilan motorik halus ada beberapa teori diantaranya

- a. Teori behavioristik, peserta didik akan mengalami peningkatan kemampuan jika dalam pembelajaran anak diajak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang akan meningkatkan aspek kemampuannya dalam belajar. (Asri Budianingsih: 2004)
- b. Experiential Learning, metode ini mengaktifkan proses belajar mengajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan, nilai dan juga sikap melalui pembelajaran langsung. (Heny Pratiwi: 2009)

2. Kegiatan Melipat Kertas

Melipat atau origami adalah suatu kerajinan tangan dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan berbagai macam bentuk mainan atau hiasan (sumanto:2005). Kegiatan melipat kertas bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan dimana mereka bisa bermain sambil belajar mengoptimalkan gerakan tangan dan mata untuk membuat sebuah benda atau bentuk permainan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dimana anak melakukan kegiatan perpaduan tangan dan mata untuk membuat sebuah bentuk permainan dengan tujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan dan mengembangkan daya fantasi anak.

Kegiatan melipat kertas walaupun terdengar sederhana ditelinga kita sebagai orang dewasa namun melipat kertas merupakan kegiatan yang sangat luarbiasa dan sekaligus kegiatan menyenangkan bagi anak usia dini, kegiatan ini juga termasuk kegiatan untuk melatih kemandirian anak yang berawal dari melipat kertas diharapkan kedepannya anak mampu melipat pakaian, tikar dan yang lainnya. (Dorothy:2005)

Kegiatan melipat kertas harus mengikuti aturan-aturan pelaksanaannya. Menurut (Sumanto:2005) dasar-dasar melipat kertas sebagai berikut

- a. Gunakan jenis kertas yang secara khusus memang untuk dilipat
- b. Atur setiap model lipatan, contohnya membuat model gambar rumah maka kertas yang digunakan harus berbentuk bujur sangkar dan lain sebagainya
- c. Mengenali petunjuk langkah dalam menggunakannya
- d. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapihannya dan ketepatan teknik melipat.

Langkah-langkah pembelajaran pengembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas menurut (Sumanto:2005) sebagai berikut

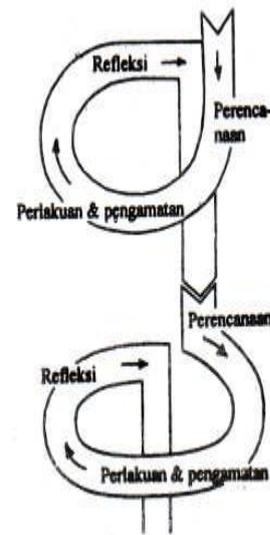
- a. Guru dalam memberikan contoh peragaan harus menggunakan alat peraga yang cukup besar dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa
- b. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat siswa hendaknya diberikan pujian dan penguatan kepada siswa
- c. Jika sudah selesai membuat satu model atau bentuk lipatan minta siswa mengulanginya kembali secara mandiri agar mereka mampu melipat kertas secara mandiri.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan berangkat dari permasalahan yang terjadi dilapangan mengenai keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang

dengan maksimal maka dari itu untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnya dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan kegiatan melipat kertas yang secara teori dapat meningkatkan motorik halusnya.

Mengenai rancangan penelitiannya merujuk kepada pendapat Kammis dan Mc Taggart yang digambarkan sebagai berikut



Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini menganalisis meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas di TK Trisula Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada oktober 2020

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan penulis berkolaborasi dengan salah satu guru TK Trisula dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yang terdiri dari empat kegiatan yaitu satu perencanaan meliputi kegiatan 1). Menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH), 2) menyiapkan media dan alat untuk kegiatan melipat kertas, 3). Meyiapkan lembar observasi dan evaluasi. Dua pelaksanaan yaitu mengaplikasikan yang sudah tertuang dalam Rencana Kegiatan harian (RKH). Tiga Pengamatan yaitu dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sambil melaksanakan pembelajaran juga sekaligus mengamati kegiatan pembelajaran yang kegiatannya meliputi: 1). Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat pembelajaran yang dilaksanakan, 2). Mencatat aktivitas peserta didik yang sedang berlangsung pada pembelajaran, 3).mengumpulkan data dan yang ke empat yaitu Refleksi dilakuakn untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dengan melihat hasil pengamatan yang kemudian disimpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan,

Observasi awal yang penulis lakukan pada bulan februari 2020 di TK Trisula, tentang keterampilan motorik halus anak

usia dini. Jika dibandingkan dengan hasil dari setelah tindakan mengalami perkembangan. Dari 15 anak sebelum tindakan hanya dua anak saja yang sudah mengalami perkembangan motorik halusnya sementara 13 anak masih baru mau mulai dan bahkan masih ada yang belum berkembang sama sekali. Berikut data pra Tindakan

Tabel 1.1

Hasil Observasi Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	Terampil	2	13%
2	Cukup trampil	5	33%
3	Belum trampil	8	53%
Jumlah		15	100%

Dari data diatas tentang keterampilan motorik halus anak diketahui anak yang sudah terampil sebesar 13%, cukup terampil 33% dan belum terampil 53 % dari penjelasan tersebut maka perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keterampilan mototrik halus anak.

2. Tindakan (siklus 1)

Tabel 1.2 SIKLUS 1 Keterampilan Motorik Halus

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	Terampil	5	33%
2	Cukup trampil	5	33%
3	Belum trampil	5	33%
Jumlah		15	100%

Dilihat dari tabel siklus 1 tentang keterampilan motorik halus anak diketahui anak yang sudah terampil sebesar 33% cukup terampil 33% dan belum terampil 33% dari penjelasan tersebut maka perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

3. Tindakan (siklus 2)

**Tabel 1.3 SIKLUS 2
 Keterampilan Motorik Halus**

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	Terampil	10	66,6%
2	Cukup trampil	4	26,6%
3	Belum trampil	1	6,6%
Jumlah		15	100%

Dilihat dari tabel siklus 2 tentang keterampilan motorik halus anak diketahui anak yang sudah terampil sebesar 66,6% cukup terampil 26,6%. dan belum terampil 6,6% dari penjelasan tersebut maka perlu diadakan tindakan berikutnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak

4. Tindakan (siklus 2)

**Tabel 1.4 SIKLUS 3
 Keterampilan Motorik Halus**

No	Kriteria	Skor	Presentase
1	Terampil	14	93,3%
2	Cukup trampil	1	6,66%
3	Belum trampil	0	0%
Jumlah		15	100%

Dilihat dari tabel siklus 3 tentang keterampilan motorik halus anak diketahui anak yang sudah terampil sebesar 93,3% cukup terampil 6,66% dan belum terampil 0% dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan melipat kertas mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Trisula.

Keterampilan motorik halus anak di TK Trisula melalui kegiatan melipat kertas yang dibentuk dengan berbagai variasi ataupun model, disetiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang diinginkan maka dilakukan tindakan lagi pada siklus 2 pada siklus ke dua ini sebenarnya sudah mencapai target namun belum maksimal, selanjutnya dilakukan tindakan lagi pada siklus ke 3 pada tindakan yang ketiga ini berkembang dengan dengan signifikan dan sudah melebihi target yang diinginkan yakni peningkatannya sebesar 93,3%

D. KESIMPULAN

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak tergantung kita sebagai guru dalam mengaplikasikannya salah satunya dengan permainan yang sederhana menurut kita orang dewasa namun itu merupakan permainan yang sangat menyenangkan bagi

dunia anak-anak yaitu melipat kertas (origami). Tidak disangka ternyata permainan yang sederhana ini dapat meningkatkan keterampilan motorik anak yang sebenarnya terbagi kedalam dua kategori yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Dari hasil penelitian tentang meningkatkan motorik halus anak dengan permainan melipat kertas (origami) ternyata kegiatan melipat kertas ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motorik halus anak dari hasil penelitian tindakan dapat diketahui 93,3% kegiatan melipat kertas dalam berbagai model terhadap motorik halus anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bisa menggunakan kegiatan melipat kertas ini jika ingin meningkatkan motorik halus anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Eggen, Paul & Kauchak, Don. 2004. *Educational Psychology Windows on Classrooms*. New Jersey: Pearson education.
- Einon, Dorothy. (2005). *Permainan Cerdas untuk Anak*. (Alih bahasa: Fita Fitria Agriningrum). Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.